

**Konsep Keluarga Sakinah Menurut Masyarakat Muslim
Kota Gede
(Studi di Kelurahan Rojowinangun Kecamatan Kota Gede
Yogyakarta)**



Skripsi

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga,
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
dalam Sosiologi Agama**

Oleh :

**Samsul Bahri
NIM. 02541048**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Jurusan Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

2010

Masroer S. Ag, M. Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr Syamsul Bcahri

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta

Asalamu`alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Samsul Bahri
NIM : 02541048
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Konsep Keluarga Sakinah Menurut Masyarakat Muslim Kota Gede (Studi di Kelurahan Rojowinangun Kecamatan Kota Gede)

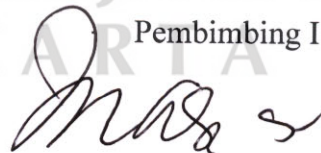
Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Sosiologi Agama pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian nota dinas ini kami buat atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamu`alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 23 Maret 2010

Pembimbing I



Masroer S. Ag, M. Si
NIP. 19691029200511001



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/0144/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KELUARGA SAKINAH
MENURUT MASYARAKAT MUSLIM KOTA GEDE (Studi di Kelurahan
Rojowinangun Kecamatan Kota Gede)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Syamsul bachri
NIM : 02541048

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, tanggal: 23 Maret 2010

Dengan Nilai: B (76)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Masroer S. Ag, M. Si
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji I

Nur Sa'adah, M.Si, Psi
NIP. 19691029 200501 1 001

Penguji II

Dr. H. Muhammad Amin LC.
NIP. 19630604 199203 1 001

Yogyakarta, 23 Maret 2010
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin

DEKAN



Dr. Sekar Ayu Ariyani, M.Ag
NIP. 19591213 198703 2 001

MOTTO

**

Kepercayaan bukanlah jaminan kesuksesan

Tetapi tidak punya kepercayaan

Adalah jaminan kegagalan

*

“Kesadaran adalah matahari, kesabaran adalah bumi, keberanian menjadi cakrawala, dan perjuangan adalah pelaksanaan kata kata”.

(Iwan Fals)

“Kita harus mulai bekerja, persoalan begitu menantang, satu niat satulah darah kita, kamu adalah kamu aku adalah aku”.

(Iwan Fals)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsin ini untuk mutiara-mutiara jiwaku:

- ✓ Kedua orang tuaku, Bpk M. Saluri dan Ibu Halanah, yang mencintaiku penuh kasih dan sayang tanpa batas ruang dan waktu, tanpa kalian aku tak bermakna dan tak bernyawa
- ✓ Kedua Mertuku, Umi, yang menyayangiku dengan ketukusan hati. Dan (Alm) Bpk Turahman. Semoga tuhan memberikan surgaNya Untuk mu amin..
- ✓ Kaka dan Adikku, teh titin/A. Jar. teh nining/A.Dodo. Teh Nani/A. Udin. Teh Apri/A.Hakim. dan adekku Imron Hakim. Thank atas semuanya
- ✓ Istriku, Siti Nur Afiah tercantik, yang merangkulku dengan hangatNya cinta, thank atas kesabaran, kasih dan sayang-Nya. engkau yang mempercayakanku sebagai “Imam” dalam “negara kecil” ini. Yakinlah kepercayaanmu kepadaku yang tinggi itu tidaklah sia-sia!
- ✓ Anakku, Ra'il Daffa Aprilian sebagai pelita cahaya hidupku, yang telah mewarnai hidup ini hingga hidupku ini menjadi berwarna. Akupun berjanji akan terus membuatmu tersenyum, akanku buktikan ayahmu ini mampu membuatmu berdiri dengan penuh percaya diri, sehingga kamu bangga memiliki ayah seperti ini!!!
- ✓ Adik ipar ku, Eti Sutianah.S.Pd. tri, dan sibungsu Emi. Thank so muach

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat rahmat dan hidaya-Nya, penulis skripsi yang berjudul **"KONSEP KELUARGA SAKINAH MENURUT MASYARAKAT MUSLIM KOTA GEDE. Studi keluarga sakinah di Kel Rojowinangun, Dukuh Pilahan Kec Kotagede Yogyakarta"** dapat selesai penuh tanggungjawab dan kebenaran untuk meraih gelar sarjana Sosiologi.

Penyusun sekripsi ini tidak lepas dari bantuan pihak yang tidak dapat penulis sampaikan satu persatu, tetapi penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin Drs.Hj. Sekar Ayu Aryani M.A, Bpk Moh Soehadha,S.Sos, M.Hum. Selaku ketua Prodi, dan Ibu Nurus Sa'adah.S.Psi.Msi.Psi. Selaku wakil Prodi, Sosiologi Agama, serta kepada staf-staf birokrasi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kailaga Yogyakarta.
2. Bapak Masroer, S.Ag., M.Si selaku pembimbing, dan Bpk Usthadzi Hamzah sebagai penasehat Akademik, yang telah mengarahkan dalam penyusunan sekripsi ini.
3. Kedua orang tuaku, kaka-kakaku terimakasih atas doa dan bantuannya baik berbentuk matril atau in matrei. dan Keluarga Besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu
4. Anak dan Istri ku, tanpa Kalian aku mungkin rapuh, I Love U All.
5. *wong Sanggar Insan Musika (SIM), Budi. S,Sos. Sukma.(Wa,Labu)S.Th,i. Indra Toghe, S.Fil,i MA. Aris Pasya.S.E. Ray. S.E. Emilda. S,Th,i. Arini. Ari*

*S.Fil.i. Izza, Kiki, Fitri, Dita, Amoy, Ucok, Muksih, Kipli Dan Iman Lurah
SIM 2009-Selesai. Lanjutkan Sanggar SIM!*

6. *Kanda-kanda, Dinda-dinda segenap kader maupun Alumni, Himpunan Mahasiswa islam (HMI) Khususnya Ruang lingkup cabang Jogjakarta, dan seluruh Indonesia pada umumnya,*

Semoga semua bantuan dan bimbingan, doa, dan pengarahan yang diberikan kepada penulis dapat dinilai ibadah oleh Allah dan mendapatkan ridhonya. Harapan penulis semoga karya ini dapat memberikan manfaat dan sumbangan bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam bidang Sosiologi Agama. Namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharapkan dan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi menambah kesempurnaan tulisan ini.

Akhirnya, penulis kembalikan seluruhnya kepada Allah swt semoga Allah berkenan meridhai usaha ini. *Amin.*

Wasalamu `alaikum Warahmatullah

Yogyakarta: 23 Maret 2010
Hormat saya

Samsul Bahri

SURAT PERNYATAAN

Assalamu'alaikum Wr,Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya.

Nama : Samsul Bahri
Nim : 02541048
Fakultas : Ushuluddin
Prodi/ : Sosiologi Agama
Alamat rumah : Jl Merdeka, Kp Babakanturi Rt 04/02 Desa Tamansari kec
Pulomerak, Kab Searng Prov BANTEN
Tlp/Hp : 0254-311172.
Alamat Jogja : Jl Nologaten Gg Arjuna No 201 Ambarukmo, Caturtunggal Depok
Sleman Yogyakarta
Telp/Hp : 085729303326
Judul Skripsi : Konsep Keluarga Sakinah Menurut Masyarakat Muslim Kotagede.
"Studi di kelurahan Rejowinangun Kec Kotagede DIY"

Menerapkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana sekripsi ini telah di munaqosyahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqosyah, jika lebih dari 2 bulan maka saya bersedia munaqosyah kembali.
3. Apabila dikemudian hari ternyata di ketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesajanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Yogyakarta 23 Maret 2010



(Samsul Bahri)

| | | | |
|---|--------|---|-------------------------|
| ض | ḍad | ṣ | de (titik di bawah) |
| ط | ṭa | ḍ | te (titik di bawah) |
| ظ | ẓa | ṭ | zet (titik di bawah) |
| ع | 'ain | ẓ | koma terbalik (di atas) |
| غ | gain | ‘ | ge |
| ف | fa' | g | ef |
| ق | qaf | f | qi |
| ك | kaf | q | ka |
| ل | lam | k | el |
| م | mim | l | em |
| ن | nun | m | en |
| و | wau | n | we |
| ه | ha' | w | ha |
| ء | hamzah | h | Apostrof |
| ي | ya | ‘ | Ye |
| | | y | |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan *Syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نَزَّلَ ditulis *nazzala*.

بِهِنَّ ditulis *bihinna*.

C. Vokal Pendek

Fathah (_ َ _) ditulis a, *Kasrah* (_ ِ _) ditulis I, dan *Dammah* (_ ُ _) ditulis u.

Contoh : أحمد ditulis *aḥmada*.

رفیق ditulis *rafiqa*.

صلح ditulis *s}aluha*.

D. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis I dan bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + Alif ditulis a

فلا ditulis *falā*

Kasrah + Ya' mati ditulis i

ميثاق ditulis *mīṣaq*

Dammah + Wawu mati ditulis u

أصول ditulis *uṣūl*

E. Vokal Rangkap

Fathah + Ya' mati ditulis ai

الزحيلي ditulis *az-Zuḥailī*

Fathah + Wawu mati ditulis au

طوق ditulis *ṭauq*

F. Ta' Marbutah di Akhir Kata

Bila dimatikan ditulis h. Kata ini tidak berlaku terhadap kata ‘Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia seperti: salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki *lafaz* aslinya.

Contoh : بداية المجتهد , ditulis *Bidāyah al-Mujtahid*.

G. Hamzah

Bila terletak di awal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vokal yang mengiringinya.

إن ditulis *inna*

Bila terletak di akhir kata, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

وطء ditulis *waṭun*

Bila terletak di tengah kata dan berada setelah vokal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya.

ربائب ditulis *rabā'ib*

Bila terletak di tengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambang apostrof (').

تأخذون ditulis *ta'khuzūna*.

H. Kata Sandang Alif + Lam

Bila diikuti huruf *qamariyah* ditulis al.

البقرة ditulis *al-Baqarah*.

Bila diikuti huruf *syamsiyah*, huruf ʾ diganti dengan huruf *syamsiyah* yang bersangkutan.

النساء ditulis *an-Nisa'*.

ABSTRAK

Keluarga merupakan suatu yang sangat berarti dalam pilar-pilar kehidupan. Keluarga secara sosiologis mengalami sebuah proses penjabaran yang berkaitan positif dengan gerak laju perkembangan zaman. Gerak evolusi di mulai dari pembagian keluarga tradisional, pra-moderen, moderen hingga ke dunia yang serba kontemporer dengan munculnya teknologi sebagai landasan atas penyelesaian terhadap permasalahan dunia yang bersifat fraktalis seperti sekarang ini. Asumsi dan pandangan publik tentang eksistensi dan signifikansi keluarga pun mengalami proses interpretasi dan rekonstruksi dengan perubahan sosiologi yang terjadi.

Di dalam Islam, keluarga dimaknai sebagai bentuk keluarga yang keyakinan dan kesadaran beragam menganut doktrin keagamaan Islam, dengan menjadikan struktur fundamental sebagai manifestasi dari kehidupan keluarga, oleh sebab itu keluarga dalam Islam merupakan basis unit sosial kemasyarakatan. Jika di dalam Islam keluarga dikiaskan sebagai sapsial (*saptial metafor*) kemudian diasumsikan sebagai bentuk jiwa maka keluarga dapat dilihat secara metaforis sebagai raganya selama beberapa abad yang lalu.

Keluarga yang di dalam Islam berawal dari pernikahan memiliki urgensi sebagai pembentuk atau pembangun lembaga kecil dengan menanggung bersama segala tugas dan tanggung jawab yang muncul sebagai konsekuensi dari terbentuknya sebuah lembaga keluarga antara lain tugas dan tanggung jawab itu adalah menciptakan ketenangan dan kenyamanan serta menjadikan keluarga sebagai tameng dan benteng penjaga bagi psiko-individual dan jiwa-jiwa di dalam keluarga itu sendiri.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*). Yakni penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari bantuan informan yang terdapat dalam suatu obyek yang akan diteliti. Dalam hal ini obyek yang akan diteliti adalah konsep tentang keluarga sakinah

Sehingga dengan penelitian ini maka akan tampaklah perananan dari keluarga sakinah yang berimplikasi kepada terwujudnya keluarga yang harmonis dengan mengutamakan toleransi dan saling harga-menghargai dan dengan terjadinya itu semua maka tercapailah cita-cita sosial dalam Islam, bermula dari cita-cita sosial yang ada di dalam Islam yang ditandai dengan sebuah perjuangan dengan menumbuh-suburkan aspek-aspek aqidah dan etika dalam diri pemeluknya. Hal ini ditandai dengan proses pendidikan kejiwaan bagi setiap pribadi, keluarga, dan masyarakat, sehingga nantinya terjadilah hubungan yang harmonis dan serasi antara semua anggota masyarakat yang mencerminkan kesejahteraan lahiriah.

Kesejahteraan lahiriah pada dasarnya menjadi pilar yang penting dari penginternalan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat-ayat al-Quran ke dalam kehidupan sosial masyarakat. Kesejahteraan ini berdampak pada terbinanya masyarakat yang berjalan sesuai dengan kaedah-kaedah yang terdapat di dalam Islam.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-----------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN NOTA DINAS | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN MOTTO..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| PEDOMAN TRANLITERASI..... | viii |
| ABSTRAK..... | xii |
| DAFTAR ISI | xiii |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 6 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian | 7 |
| D. Tinjauan Pustaka..... | 8 |
| E. Kerangka Teoretik..... | 9 |
| F. Metode Penelitian..... | 18 |
| G. Sistematika Penulisan..... | 20 |
| BAB II: GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 22 |
| A. Sejarah dan Keadaan Geografis | 22 |
| B. Keadaan Penduduk..... | 24 |
| C. Keadaan Sosial Budaya..... | 24 |
| D. Jumlah Penduduk Menurut Agama..... | 27 |
| BAB III: KONSEP KELUARGA SAKINAH MENURUT MASYARAKAT MUSLIM REJOWINANGUN..... | 30 |

| | |
|--|---------------|
| A. Konsep Keluarga..... | 30 |
| 1. Arti Keluarga dan Fungsinya..... | 30 |
| 2. Hubungan dalam Keluarga | 34 |
| 3. Keluarga Masyarakat Jawa | 38 |
| B. Asumsi Dasar Tentang Keluarga Sakinah | 41 |
| 1. Konsep Keluarga Sakinah | 41 |
| 2. Landasan Keluarga Islami..... | 50 |
| C. Ciri-ciri Keluarga Sakinah | 54 |
| D. Keluarga Sakinah Menurut Masyarakat Kel. Rejowinangun Dukuh Pilahan Kota Gede..... | 57 |
| BAB IV: PANDANGAN MASYARAKAT MUSLIM DI ROJOWINANGUN TERHADAP KONSEP KELUARGA SAKINAH..... | 58 |
| A. Pengertian Umum Keluarga Sakinah..... | 58 |
| B. Sumber Dasar Konsep Keluarga Sakinah dalam Pandangan Masyarakat Muslim Rejowinangun | 66 |
| C. Peranan Penting Orangtua Dalam Mendidik Anak Secara Dini dan Islami..... | 68 |
| BAB V : PENUTUP | 84 |
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran-saran | 86 |
| C. Kata penutup | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 88 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga secara sosiologis mengalami sebuah proses penjabaran yang berkaitan positif dengan gerak laju perkembangan zaman. Gerak evolusi di mulai dari pembagian keluarga tradisional, pra-moderen, moderen dan kontemporer seperti saat ini. Asumsi dan pandangan publik tentang eksistensi dan signifikansi keluarga pun mengalami proses interpretasi dan rekonstruksi sesuai dengan perubahan sosiologis yang terjadi.

Keluarga pada saat ini dapat dikatakan sebagai sebuah bentuk gaya hidup yang memiliki ragam interpretasi dan re-eksistensi, dalam beberapa ragam itu memang didapatkan dua kecendrungan pola bagi keluarga itu sendiri. *Pertama*; keluarga diasumsikan sebagai sebuah konsekuensi hidup yang harus dijalani, *kedua*; *entitas* keluarga merupakan salah satu pilihan hidup

Sementara keluarga dalam Islam secara umum dimaknai sebagai bentuk keluarga yang memiliki keyakinan dan kesadaran beragam menganut doktrin keagamaan Islam, dengan menjadikan struktur fundamental sebagai manifestasi dari kehidupan berkeluarga. Keluarga dalam Islam juga merupakan basis unit sosial kemasyarakatan. Jika Islam dalam kiasan spasial (*spatial metaphor*) diasumsikan menjadi sebangun jiwa maka keluarga dapat dilihat secara metaforis sebagai raganya selama berabad-abad yang lalu.

Keluarga merupakan fokus utama identitas emosional, ekonomi, dan politik bukan saja dalam catatan perjalanan peradaban Islam akan tetapi melingkupi seluruh kehidupan komunitas di dunia.¹

Dalam berapa dekade bahkan sampai sekarang, keberadaan keluarga-keluarga yang memeluk agama Islam lebih mampu diidentifikasi menjadi pola keluarga yang Muslim, bukan keluarga Islam beserta kekuatan pelaksanaan yang menjadi keharusan fundamental untuk dilaksanakan. Argumentasi ini di perkuat dengan tidak ditemukannya konsep ideal dalam keluarga Islam. Sedangkan keluarga sakinah yang secara masif membumi dan penerapan pada masyarakat Muslim, harus diakui sebagai konsep keluarga sakinah yang dirasakan sangat melangit karena lebih berpotensi pada keinginan-keinginan ideal yang secara pelaksanaannya tidak memiliki formulasi yang jelas dan tepat. Untuk mempertegas citra keluarga Islam, selanjutnya diperlukan terlebih dahulu memeperdalam bagaimana ajaran Islam memaknai pernikahan

Di antara urgensi pernikahan dalam Islam adalah untuk membangaun lembaga keluarga dengan menanggung bersama tugas dan tanggung jawab yang muncul sebagai konsekuensi dari terbentuknya sebuah lembaga keluarga antara lain tugas dan tanggung jawab itu adalah menciptakan ketenangan dan kenyamanan serta menjadikan keluarga sebagai tameng dan benteng penjaga bagi physiko-individual dan jiwa-jiwa di dalam keluarga itu sendiri.² Tujuan

¹ John L. Esposito (edit), *Ensiklopedi Exford*, Dunia Islam Modern, Ahli Bahasa Eva YN.Dkk (Bandung; Mizan, 2001), hlm. 154.

² Ahmad Fa'iz, *Dustur al- Usrah fi Zhilal al-Qur'an*, ahli bahasa Yunan Askaruzzaman (dkk), (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta, 2201), hlm. 156.

yang tidak kalah pentingnya adalah pernikahan dan keluarga menjadi wadah pencipta generasi baru bagi kesinambungan manusia secara keseluruhan.

Formulasi tugas-tugas dan kewajiban pernikahan serta keluarga dalam Islam memerlukan perencanaan, kecermatan dan tekad yang kuat dengan mempertegas distribusi peran yang objektif dan jelas, banyaknya petunjuk al-Quran dan Sunnah yang membicarakan kehidupan pernikahan dan keluarga beserta model aturan yang melekat, menunjukkan betapa besarnya perhatian Islam terhadap institusi strategis dalam kehidupan manusia. Dengan munculnya formula keluarga sakinah tentu akan menjadi ekspektasi ideal yang harus dikejar oleh umat Muslim.

Pada masa lalu dan juga pada masa sekarang, keluarga Islam telah melalui proses revolusi dalam pembangunan polanya secara baik terhadap konsep praktis bagi kelangsungan kehidupan keluarga muslim dimanapun berada yang dikondisikan sesuai dengan sistem sosial, tiap komunitas keluarga secara fungsional yang telah memberikan dukungan ekonomi dan emosional kepada seluruh anggotanya. Menurut Halim Barakat; tiap individu dalam keluarga mewarisi identitas keagamaan, kelas dan kultural yang diperkuat oleh pelaku adat dan kebiasaan kelompok atau komunitas.³ Dalam catatan sejarah dunia Islam pada masa awal abad-abad ke-19, di atas rata-rata seluruh negara termasuk Islam yang sebagian penduduknya mayoritas menganut Islam dan menjadi unit keluarga Islam mendapatkan tekanan baru akibat kekuasaan kolonial Barat dari Mesir sampai India, Maroko bahkan sampai ke Indonesia

³ Halim Barakat "The Arab family and The Challenge of Social Transformation " dalam Elizabeth Fernea (Ed), *Women and the family in the Middle East*, (Syracuse, 1985), hlm. 27-48.

yang secara langsung berakibat pada penguasaan kendali politik, ekonomi, budaya, struktur sosial dan lokal yang terdevaluasi dengan berupaya menggantikannya dengan model-model barat.⁴

Unit keluarga tidak kebal terhadap hegemoni imperialisme barat. Namun tanpa diduga institusi inilah yang memulai perlawanan dan berusaha menolak keberadaan imperialisme unit keluarga yang nantinya akan berfungsi menjadi tempat berlindung keagamaan sosio-kultural, dan pengingkaran terhadap dominasi barat. Pada kelanjutannya di permulaan abad ke-20, perlawanan antikolonial terorganisir dan tertata menjadi lebih serius dan militan, seperti yang terjadi di wilayah-wilayah Indonesia, India, dan bagian lain dunia Islam. Eksistensi keluarga menjadi fokus terhadap perlawanan seperti itu. Penopang kuat realitas ini adalah pemahaman cerdas terhadap aktivitas yang memperoleh legalitas dalam retorika yang berbicara prihal kewajiban menjaga agama dan budaya Islam khususnya dalam keluarga di hadapan musuh bersama (*public enemy*), yaitu kekuatan politik dan ekonomi barat yang berorientasi skulistik dan anti-Islam.

Pada saat semua negara di belahan dunia Islam terlepas dari kungkungan imperialisme, unit keluarga Islam mengalami perubahan orientasi yang diakibatkan oleh dialektika panjang oleh perubahan zaman dan perkembangan dunia yang progresif, masih banyak persoalan disisikan bagi keberlangsungan keluarga Islam sendiri, termasuk menjadi sasaran beraneka ragam tekanan ekonomi dan politik.

⁴ John. L. Esposito (Edit), *Ensiklopedi Exford ; Dunia Ioslam Modern*, hlm. 156.

Keberadaan keluarga Islam diusik kembali oleh persoalan-persoalan baru yang lebih cenderung berusaha menegaskan pilar-pilar adat yang telah berlaku lama dan membudaya, tipologi keluarga muslim pasca perang mengalami perubahan signifikan berbentuk kemampuan para perempuan membagi dan atau meninggalkan ruang domestik untuk bekerja di luar rumah tuntutan distribusi peran bagi perempuan, serta fenomena disorganisasi keluarga yang menuntut koreksi dengan perubahan dalam keluarga Muslim.

Hanya di beberapa negara-negara teluk yang cepat matang secara ekonomi yang masih mempertahankan pemahaman mereka mengenai model keagamaan keluarga Islam dimana ciri partikal terformulasi dengan tegas antara ayah sebagai kepala keluarga yang berperan mencari nafkah dengan fungsi ibu sebagai peran domestik sebagai pengasuh dan bertugas membesarkan anak serta fungsi edukasi dasar bagi perkembangan anak.

Dengan demikian perdebatan dan dialetika yang berlangsung lama di seluruh negara dunia yang berpenduduk kaum Muslim termasuk masyarakat Indonesia adalah berkuat pada relokasi dan fungsi keluarga yang terkesan krusial karna melibatkan tanggung jawab unit keluarga ke negara dan defenisi hak dasar individu; hak dasar perempuan, hak laki-laki dan hak anak. Status perempuan tidak dijadikan isu terpisah melainkan menjadi inti seluruh perdebatan karna perempuan selalu diasumsika sebagai pusat unit terkecil Masyarakat dengan segenap aktifitas ekonomi, personal, dan sosio-politik.

Perkembangan pemikiran tentang keluarga dewasa ini juga semakin memperkuat pandangan bahwa keluarga menjadi instrumen utama sebagai

batu penyanggah tempat berdirinya budaya dan sosialisasi keagamaan pribumi. Ideal keluarga Islam yang mendukung terciptanya keluarga luas(*extended family*) yang menuntut pada kependuan keluarga yang lebih besar telah menjadi harapan yang seharusnya terpenuhi dalam perjalanan evolusi keluarga Muslim kontemporer.

Tanpa menafikan proses dialetis revolusioner antara perkembangan dunia modern dengan entitas keluarga Islam beserta perubahan progresif atau regresif yang ada, ideal keluarga Muslim tetap saja mendapatkan tantangan berat dari upaya perubahan orientasi bagi keluarga. Seperti yang dicatat oleh Khurshid Ahmad bahwa institusi keluarga terpaksa terfragmentasi dan retak, keluarga sebagai fondasi masyarakat kontemporer dan lembaga dasar yang sensitif ini sedang terancam baik dari dalam maupun dari luar akibat dari krisis budaya zaman dengan kekuatan destruktif modernisasi yang keablasan.⁵

B. Rumusan masalah

Berangkat dari latar belakang masalah diatas, maka penulis akan mencoba mengkaji kajian tentang sosiologi keluarga terhadap keluarga sakinah patut mendapat pengkajian yang lebih signifikan. Dan secara sistematis permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

⁵ Khursid Ahmad, *Studies in family law of islam*, (Karachi Pakistan, 1968), hlm 98.

1. Bagaimana konsep keluarga sakinah dan apa implikasinya terhadap Masyarakat muslim di kelurahan Rojowinangun Dukuh Pilahan kec Kotagede?
2. Apa pandangan Masyarakat muslim di kelurahan Rojowinangun Dukuh Pilahan kotagede tentang keluarga sakinah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

a. Tujuan

1. Untuk melihat dan mengungkap makna keluarga sakinah dalam pandangan masyarakat muslim kelurahan Rojowinangun dukuh Pilahan kotagede Yogyakarta
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang Konsep Keluarga sakinah secara sosiologis

b. Kegunaan

1. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana S1 dalam khasana Ilmu Sosiologi Agama.
2. Hasil penelitian ini diharapkan agar bisa menjadi bahan acuan dan pertimbangan untuk kajian-kajian Ilmu Pengetahuan Sosial

D. Tinjauan Pustaka

Perhatian dan pengamatan tentang pemaknaan atas konsep keluarga sakinah telah banyak dilakukan. Istilah tentang keluarga sakinah sangat menarik untuk diteliti. Literatur atau hasil penelitian tentang sosiologi

keluarga Islam dalam konsepsi keluarga sakinah masih jarang ditemukan. Beberapa yang dapat disebut disini diantaranya:

Dustur al Usrah fi Zihlal al -Quran karya Ahmad Fa'iz,⁶ tulisan dalam bentuk tafsir Al-Qu'ran tematis ini telah banyak memberikan analisis sosiologis normatif keluarga dalam Islam, akan tetapi belum sampai menyentuh fenomena evolusi sosio-kultural kehidupan keluarga.

Adapun beberapa penelitian lapangan tentang persepsi Muslim terhadap keluarga sakinah antara lain: *Sistem perkawinan Masyarakat Sasak (interpretasi atas Dialektika Agama dengan Tradisi Merariq Masyarakat Lombok)* oleh Lalu Darmawan,⁷ penelitian ini pada Bab 1V menyinggung tentang pandangan Masyarakat Sasak terhadap nilai-nilai keluarga sakinah, intensitas pembahasannya tidak cukup memadai tidak mengkhususkan diri pada kajian presepsi Muslim kota terhadap konsep keluarga sakinah. Selain itu terdapat juga sebuah buku yang diterbitkan Majelis Tarjih PP 'Aisyah Muhammadiyah, *Tuntutan Menuju Keluarga Sakinah*,⁸ pada tulisan yang diterbitkan ini sesungguhnya hanya bersifat normativ dan yang berusaha menfsirkan konsep sakinah secara umumnya.

Atas dasar itu, penelitian ini berusaha mengisi ruang ilmiah pada konsepsi keluarga sakinah dengan pendekatan sosiologi keluarga, dimulai

⁶ Ahmad Fa'iz, *Dustur al-Usrah ff Zhilal al-Quran*, Alih bahasa Yunan Askaruzzaman. Ahmad Saikhu, M.Irfan Helmi, (Jakarta:PT Serambi Ilmu Semesta, 2001), hlm. 58

⁷ Lalu Darmawan "*Sistem perkawinan masyarakat Sasak (Interpretasi atas Dialektika agama dengan tradisi Merariq Masyarakat Lombok)* Skripsi S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2006.

⁸ PP 'Aisyah Muhammadiyah, *Indikator Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta : PP 'Asiyah, bagian Tabligh 1994),

dengan studi Keluarga sakinah menurut masyarakat Muslim atas konsep keluarga sakinah hingga berupaya menganalisis implementasi serta implikasinya terhadap pranata keluarga.

E. Kerangka Teoritik

Dalam perubahan peradaban, keluarga Muslim dari abad keenam hingga priode modern tetap memunculkan idealisme keluarga Islam yang berstruktur cukup fleksibel untuk menghadapi tekanan baru, serta cukup kuat untuk perwujudan dan penghayatan keagamaan dan sosial dalam merespon koreksi dan perubahan kondisi dan paradigma baru dunia, disamping mempertahankan ciri khas (*trademark*) perkawinan dan keluarga yang digariskan oleh ayat-ayat Ilahi dan tauladan Nabi Muhammad saw.

Istilah keluarga sakinah merupakan keluarga Muslim yang muncul dari proses penafsiran sekaligus pendalaman norma yang hadir sebagai bentuk perwujudan dari pedoman hidup Muslim yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah. Keluarga sakinah sendiri merupakan terminologi bahasa Al-Qur'an.

Dari dalil diatas penulis mencoba untuk mengambil kata *Taskunu* yang berarti tenang dan tentram, maka keluarga sakinah dapat didefinisikan sebagai keluarga yang dibentuk atas dasar perkawinan yang sah, mampu memberikan kasih sayang antara indevidu yang ada didalamnya sehingga penuh dengan rasa aman kasih sayang, dan juga ketentraman, damai serta bahagia dalam mengusahakan tercapainya kesejahteraan dunia dan akhirat.

Keluarga sakinah menurut Ahmad Azhar Basyir akan terwujud jika para anggota keluarga dapat memenuhi kewajiban-kewajibannya terhadap Allah, terhadap diri sendiri, terhadap keluarga, terhadap masyarakat dan terhadap lingkungannya, sesuai ajaran Al-Quran dan Sunnah Rosul.⁹

Selain itu, keterangan Prof. J. Stinnet dan J. Defrain (1987) dalam penelitiannya yang berjudul "*The National Study on Family Strength*", sebagaimana ditulis Dadang Hawari, menyebutkan bahwa keluarga-keluarga yang tidak dilandasi oleh komitmen agama yang kuat, mempunyai resiko 4 kali lebih besar untuk menjadi "*Broken Home*", termasuk ketidaksetiaan, ganti-ganti pasangan dan berbagai bentuk pergaulan bebas lainnya. Dampak dari keluarga tidak sejahtera di atas adalah pada anak tidak ditanamkan nilai-nilai moral dan etika pergaulan, apalagi nilai-nilai religius. Akibatnya perilaku mereka sangat bebas dan tak terkendali.¹⁰

Didalam keluarga sakinah setiap anggota keluarga haruslah merasa dalam suasana tenang dan bahagia lahir batin, sejahtera batin ialah bebas dari kemiskinan iman, bebas dari rasa takut menghadapi kehidupan dunia akhirat serta mampu mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.¹¹ Beberapa dalil dalam ideal keluarga sakinah adalah keharusan memilih calon pasangan pernikahan seagama dan taat

⁹ Ahmad Azhar Basyir dan Fauzi Rahman, *Keluarga Sakinah Keluarga Surgawi* (Yogyakarta: Titian Illahi Press, 1994), hlm. 11

¹⁰ Dadang Hawari, *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, cet ke-3 (Yogyakarta: Dhana Bhakti Prima Yasa, 1997), hlm 110

¹¹ Majelis Tarjih PP 'Aisyah Muhammadiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta : PP'Aisyah, 1994), hlm. 4

beragama, hal ini menjadi penting karena syarat inilah yang menjadi embrio (janin) yang betul-betul akan menjadi sumber ketenangan keluarga dan menjadi aspek utama untuk melaksanakan kehidupan beragama dalam keluarga. Pasangan suami istri yang taat beragama dapat memosisikan diri sebagai hamba Allah yang baik, ketaatan yang datang bukan karna terpaksa akan tetapi semata-mata atas dasar cinta dan pengabdian kepada Allah SWT.

Di samping itu, keluarga yang dibangun atas dasar seagama dan ketaatan memungkinkan setiap anggotanya untuk mengembangkan kemampuan dasar fitrah manusia sebagai *Khalifah* di muka bumi

Kemampuan dasar fitrah manusia itu dalam ideal keluarga sakinah terangkum menjadi tanggungjawab manusia dalam hubungannya dengan Allah dan dalam hubungannya dengan manusia dan menghadirkan fitrah itu berkembang menjadi sebuah tanggung jawab untuk menciptakan kesejahteraan jenis dan lingkungan alamnya

Disamping tujuan-tujuan perkembangbiakan dan penciptaan aspek penunjang dan sekaligus menjadi dalil keluarga sakinah adalah kemampuan institusi keluarga sebagai pendidikan awal bagi anggota keluarga, kemampuan ekonomi dan kesehatan keluarga yang stabil dan terjaga, juga pelestarian hubungan sosial yang harmonis antara keluarga dan masyarakat.

Indikasi lain dalam mencerna ideal keluarga Islam adalah kuatnya tatanan keluarga luas (*extended family*) dan menjadi ciri khas utama keluarga Islam dengan memperhatikan keberadaan keluarga-keluarga di luar anggota

keluarga inti dalam komunikasi dan lingkungan tempat tinggal sebuah keluarga Islam.

Titik singgung dari penjelasan di atas adalah hegemoni dan reduksi budaya pada sebuah komunitas, kadang-kadang melebihi standarisasi naluriah fitri yang sangat menggantungkan diri dengan *dalil* kultur sebagai proses sosialisasi keluarga dalam kebudayaan komunitas tertentu. Standar pengakuan eksistensi sebuah keluarga pada akhirnya sangat tergantung pada efektivitas sosialisasi keluarga dalam lingkup masyarakat dan kebudayaannya,¹² disamping itu, kadangkala keharusan-keharusan kultur yang berbentuk tuntutan obyektif bagi sebuah komunitas kemasyarakatan secara tidak disadari tidak jarang menjadi penghalang dan kendala budaya (*cultural barreis*) bagi prikehidupan keluarga umat Muslim.

Untuk mempertegas kembali identitas keluarga dalam Islam, maka keluarga sakinah merupakan ungkapan yang mewakili bagi ideal keluarga Islam keluarga sakinah merupakan pandangan keluarga bahagia dan sejahtera, keluarga yang semua individu didalamnya merasa aman dan tentram dalam seluruh aspek kehidupannya, rasa aman dan bahagia serta di penuhi ketentraman yang menyangkut kehidupan jasmani dan rohani di bawah panduan keberagamaan Islam.

Dalam keluarga sakinah didapatkan beberapa aspek yang harus menjadi dalil utama dalam mengukur kemampuan meningkatkan kesejahteraan kehidupan rumah tangga yang didambakan yaitu; aspek

¹² William J. Goode, *Sosiologi Keluarga*, Terj. Lailahanoum Hasyim, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hlm. 40.

loyalitas peningkatan kehidupan beragama dalam keluarga yang penuh *istiqomah*, pemenuhan pendidikan bagi seluruh anggota keluarga, stabilitas ekonomi keluarga, jaminan kesehatan keluarga serta terciptanya relasi sosial yang harmonis dengan semangat sosialisasi baik internal keluarga maupun antar keluarga dan hubungan interpersonal didalamnya.¹³

Lima aspek seperti inilah ideal keluarga Islam dilaksanakan dalam kehidupan rumah tangga keluarga Islam, karna secara implisit seluruh potensi kesejahteraan dan kebahagiaan baik jasmani dan rohani, kapabilitas realisasi fitrah manusia dan dambaan kebahagiaan dunia akhirat bisa terangkum. Dari kelima aspek keluarga sakinah ini didapatkan indikator-indikator praksis dalam kehidupan keseharian, khususnya pada masyarakat Indonesia

Aspek pertama dalam kehidupan rumah tangga sakinah yaitu penghayatan kehidupan beragama yang meliputi tuntunan keimanan, tuntunan ibadah, pengayaan pengetahuan agama, taat melaksanakan tuntunan *al-akhlak al-karimah* termasuk keharusan memiliki sifat-sifat sabar, adil, jujur, pemaaf, suka menolong dan penuh tawakal, masing-masing anggota keluarga mempunyai perasaan dan solideritas tinggi bagi kebaikan masyarakat Islam serta kondisi rumah tangga yang Islami seperti mempunyai mushalla didalam rumah, memasang gambar-gambar Islami dan keluarga yang membudayakan ucapan salam dalam keseharian.

Aspek yang kedua adalah adanya pendidikan dalam keluarga, sebagai mana diketahui bahwa pendidikan dalam keluarga merupakan basis

¹³ PP 'Aisyah Muhammadiyah, *Indikator Keluarga Sakinah*, (Yogyakarta : PP 'Aisyah, bagian Tabligh, 1994), hlm. 5

utama (*staring point*) bagi masa depan generasi Muslim sekaligus menjadi faktor yang menentukan dalam pembentukan tabiat manusia keturunannya.¹⁴ Dan menjadi keharusan bagi orang tua Muslim untuk mendorong dan berusaha meningkatkan pendidikan anak semampunya di samping peningkatan pengetahuan bagi kedua orang tua itu sendiri, karna dengan itu akan tercipta sinergi dan keseimbangan serta terciptanya budaya pendidikan yang Islami.

Yang ketiga yaitu adanya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga indikator ini bisa dipastikan dengan melihat sosok suami atau istri apakah mempunyai penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok rumah tangga, bila penghasilan ada maka dalam keluarga sakinah pun menuntut adanya manajerial dalam pengelolaan penghasilan bagi biaya produksi dengan adanya antisipasi bahwa pengeluaran tidak melebihi penghasilan, kemampuan menabung dan pengelola uang yang secara baik.

Adapun aspek keempat yaitu adanya jaminan kesehatan bagi seluruh anggota keluarga yang berarti semua anggota keluarga sudah mendapatkan imunisasi pokok, keadaan keluarga tidak terjangkiti virus, bakteri dan sumber penyakit lainnya, keluarga yang menyukai olah raga serta keharusan bagi terciptanya lingkungan dan keadaan rumah yang memenuhi kreteria lingkungan rumah sehat.

Aspek kelima sekaligus yang menjadi syarat terakhir dalam pencitraan keluarga sakinah adalah terciptanya keharmonisan hubungan

¹⁴ Ahmad Fa'iz, *Dustur al-Ushrah fi Zhilal al-Quran*, hlm. 157

interpersonal antara anggota keluarga dan hubungan relasional sosio-kultural antara keluarga dan masyarakat yang memadai, hubungan sosial antara anggota keluarga meliputi hubungan suami istri yang penuh cinta kasih, penuh tanggung jawab, saling percaya, saling membantu, saling memahami dan memaafkan dalam rangka menumbuhkan iklim kebahagiaan dan ketenangan di dalam rumah, sama-sama mendapatkan haknya dan saling terbuka untuk musyawarah bila ada persoalan.

Hubungan orang tua dan anak memiliki dua tipe yaitu relasi orang tua terhadap anak dan relasi anak terhadap orang tua, hubungan orang tua terhadap anak yaitu keharusan orang tua untuk menunjukkan rasa cinta dan kasih sayang dalam bentuk sikap dan komunikasi intensif, mampu menyediakan suasana rumah yang aman untuk bertempat tinggal dan bernaung, menunjukkan sikap bahwa orangtua memahami dan mempercayai anak dengan memberikan perhatian walaupun tidak perlu berlebihan, keharusan berbuat adil terhadap anak-anak, menegur kesalahan anak dengan sabar, memaafkan dan komunikatif, mampu membuat suasana segar, rileks dan terbuka sehingga anak merasa bebas dalam mengutarakan permasalahan yang dihadapi, yang terakhir adalah kemampuan orangtua untuk menjadi pendengar yang baik dan selalu mendoakan untuk kebaikan dan kesalehan anak-anaknya dunia akhirat.

Sementara hubungan antara anak terhadap orang tua sesuai dengan ruh Islam, meliputi keharusan anak untuk mendoakan orang tua setiap habis shalat, menunjukkan rasa hormat dan kasih sayang terhadap orang tuanya,

mampu mewujudkan rasa taat dan loyal kepada kedua orang tua, serta memiliki kesiapan untuk membantu kepentingan yang baik dari orang tuanya.

Adapun hubungan sosial antara keluarga lain dan masyarakat umum meliputi etika bertetangga dengan sikap saling menghormati, saling mempercayai, saling memaafkan dan menolong, berempati terhadap kebahagiaan dan duka bila dialami oleh tetangga, tidak pernah bercekcok dan tidak saling menggunjing, sedangkan guna mempertegas sosialisasi dan eksistensi dalam masyarakat umum, maka menjadi keharusan bagi keluarga sakinah untuk bersikap proaktif dan melibatkan diri dalam segala hal guna peningkatan kesejahteraan masyarakat guna terciptanya masyarakat yang adil, makmur dan diridhai Allah SWT.

Beberapa instrumen utama keluarga sakinah adalah kreasi efektif dan gerak progresif antara *mahabbah* (cinta romantis) yang merupakan tingkat permulaan dari proses hubungan laki-laki dan perempuan yang dalam psikoanalisis *Freudian* berakaitan dengan libido yang sangat fisik dan biologis, *mawaddah* (cinta sejati) yang berposisi setingkat lebih tinggi dari cinta romantis karena tidak semata-mata menilik unsur jasmaniah, akan tetapi lebih dalam yang berkaitan dengan nilai-nilai abstrak seperti kepribadian dan lainnya, cinta *Mawaddah* berpotensi untuk bertahan lebih lama karena ditunjang oleh unsur kesejatan yang lebih kuat.¹⁵

Dari tingkatan *mawaddah* bergerak pada potensi cinta rahman (cinta kasih) yang sejati kecintaan Ilahi karena berpangkal dan bersumber dari

¹⁵ Nurcholish Madjid, *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, (Jakarta:Paramadina, 2004), hlm. 72-73

sifat-sifat Allah yang mana kualitas kecintaan yang tidak terbatas, serba meliputi, murni dan sejati sejalan dengan dimensi *lahut* yang dimiliki manusia. Dan dari fondasi cinta *rahmah* ini membawa pada upaya pencapaian kualitas kehidupan rumah tangga sakinah yang penuh dengan cinta kasih yang tulus dan keluarga bahagia yang diliputi oleh rasa senang, tentram dan sentosa nan sempurna yang melahirkan keberanian, keuletan dan ketabahan dalam hidup diatas bingkai keberagamaan Islam.

Untuk itu dalam Islam menekankan korelasi penting antara konsepsi keagamaan dengan pernikahan dan kehidupan keluarga guna terbentuknya budi pekerti yang luhur (*al-akhlaq al-karimah*), yang secara sosial menjadi sendi masyarakat yang sehat, relasi suami istri dan anak yang selalu memperhatikan pesan-pesan Ilahi yang akan menjadi penasehat dan pangkal pembangunan moralitas yang tinggi.

Lembaga keluarga secara obyektif bertahan lama sebagai bagian dari sistem sosial kemasyarakatan karena memenuhi kebutuhan nyata masyarakat Perubahan radikal yang terjadi di barat baik yang berkaitan dengan struktur keluarga baru dengan penguatan keluarga inti, institusi baru pemeliharaan anak (*child bearing*) seperti tempat penitipan anak dan lainnya serta pengembanan tanggung jawab sosial dan ekonomi dari peringatan-peringatan keagamaan ke arah sekularisasi yang menjadi ciri khas barat ternyata tidak berlaku serupa dalam keluarga masyarakat Islam. Dengan begitu, untuk sebagian besar potongan sejarah dalam bingkai kesinambungan dan perubahan, ideal keluarga Islam merupakan lembaga yang tidak saja

mereproduksi identitas diri secara fisik, tetapi juga mereproduksi nilai keagamaan dan sosial anggota secara komprehensif.

F. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field research*). Yakni penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi dari bantuan informan yang terdapat dalam suatu obyek yang akan diteliti.¹⁶ Dalam hal ini obyek yang akan diteliti adalah konsep tentang keluarga sakinah.

2. Sumber Data

Data-data lapangan diperoleh dari subyek penelitian atau responden langsung yaitu para masyarakat, termasuk tokoh-tokoh agama, instansi pemerintahan. keseluruhan sampling yang menjadi sumber data menggunakan teknik *purposive sampling* atau ditentukan oleh peneliti sendiri.¹⁷

Adapun sumber data pustaka diperoleh dari literatur-literatur baik yang berbentuk buku, majalah, surat kabar, dan jurnal yang mempunyai keterkaitan langsung dengan fokus kajian penelitian ini, literatur-literatur

¹⁶ Kartika Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Manda Jaya, 1990), hlm.63.

¹⁷ Atho Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, (Jogjakarta; Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 70

yang berisikan analisis- analisis sosiologi baik secara umum maupun yang mengarah kepada sosiologi keluarga Islam dikaji lebih intens guna mendapatkan peraturan logis dengan data lapangan yang ditemukan nantinya

3. Pengumpulan Data

Metode interview mengumpulkan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penyelidikan¹⁸, hal ini dilakukan dalam mengumpulkan data melalui proses wawancara atau tatap muka secara langsung dengan nara sumber dan informan yang ada di kel Rojowinangun Dusun Pilahan Kec. Kota gede.

4. Analisis Data

Data yang telah di kumpulkan, di olah dengan beberapa pendekatan, yakni petrama metode *deskriptif analitik* yang berupaya memaparkan keluarga sakinah secara tepat, jelas, akurat dan sistematis, kedua, *interpretasi*, digunakan sebagai pendekatan untuk menyelami konsep keluarga sakinah menurut masyarakat muslim kotagede Yogyakarta. Arah dan penelitian ini lebih bersifat *deskriptif, eksploratif, analisis* yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena, untuk itu, setelah data-data kualitatif dari lapangan dengan tetap memperhatikan prinsip validitas, otentitas, dan reabilitas, kemudian dianalisis dengan instrumen deduktif, induktif, dan komparatif, adapun data-data pustaka

¹⁸ Sutrisno Hadi, *metode researh* (Yogyakarta: Andi Ofset, 1998), hlm 193.

dengan analisis isi dipadukan dengan kesimpulan data lapangan hingga menghasilkan kesimpulan komperhensif.

G. Sistematika Pembahasan.

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan sistematik sebagai berikut: *Bab Pertama*, merupakan Bab pendahuluan yang berisi: Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metedologi penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan Bab yang berisi: gambaran umum lokasi penelitian antara lain: Sejarah Dan Keadaan Geografis; Keadaan Demografi/kependudukan, keadaan Sosial, Ekonomi, pendidikan dan Praktek-praktek Keagamaan.

Bab ketiga, adalah bab inti yang membahas tentang Konsep keluarga sakinah menurut masyarakat muslim Kel. Rojowinangun Dukuh Pilahan kotagede yogyakarta yang berisi antara lain: (A) Konsep Keluarga Sakinah. (B) Ciri-ciri Keluarga Sakinah. (C) Keluarga Sakinah Menurut Masyarakat Rojowinangun Pilahan kotagede Yogyakarta (D) Makna Dan Fungsi Dari Sebuah Keluarga. (E) Pentingnya tanggung jawab dalam rumah tangga

Bab keempat, tinjauan umum tentang keluarga sakinah yang mencakup, (A).Pengertian umum keluarga sakinah (B). sumber dasar

keluarga sakinah, (C). Peranan Penting orangtua dalam mendidik anak secara dini dan islami

Bab kelima, merupakan Bab yang berisi Kesimpulan dan beberapa saran dari penulis berkaitan dengan isu yang diangkat dalam sekripsi ini.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Menurut pandangan sosiologis keluarga, dalam arti luas- meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan. Sedangkan dalam arti sempit , keluarga meliputi orang tua dengan anak-anakNya, (Brown, 1961:1960). Kedalam pengertian yang disebut terakhir masuk keluarga kandung (biologis) yang hubungannya bersifat tetap, yang oleh Boll (1960) disebut *family of procreation*.
2. Menurut pandangan *Robret R. Bell* (1979)., ada tiga jenis hubungan keluarga: yang *pertama* adalah, kerabat dekat (*conventional kin*). Menurut *Robret R. Bell*. Kerabat dekat terdiri atas individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi, dan atau perkawinan, seperti suami istri, orangtua, anak dan antar saudara (*sibiling*). Yang *kedua*, adalah kerabat jauh, (*discretionnary kin*). Kerabat jauh terdiri atas individu yang terikat dalam keluarga melalui hubungan darah, adopsi, dan atau perkawinan, tetapi ikatan keluarganya lebih lemah daripada kerabat dekat. Dan hubungan ini biasanya karena kepentingan pribadi. Karena adanya kewajiban sebagai anggota yang terdiri atas paman-bibi, keponakan dan sepupu. Yang *ketiga*, adalah. Orang yang dianggap kerabat (*fictive kin*). Seorang dianggap anggota kerabat karena adanya hudungan yang khusus semisal hubungan antara teman karib.

3. Implikasi dari terwujudnya keluarga sakinah di dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat bagi masyarakat muslim di Rojowinangun berdampak besar terhadap perkembangan Psikologi-sosial dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat serta manurunnya jumlah perceraian dan kekerasan di dalam rumah tangga.
4. Menurut masyarakat Jawa di manapun keluarga merupakan jembatan antara individu dan budayanya. Kelompok keluarga terdekat dan jaringan-jaringan kekeluargaan yang lebih luas bagi masing-masing pribadi tersebut bisa memberikan corak dasar bagi hubungan sosial dengan seisi dunia.
5. Menurut Wakil Walikota Yogyakarta Bapak Yoyga Haryadi Suyuti makna dari keluarga sakinah merupakan pijakan awal dalam berumah tangga. “sebuah keluarga apabila dihiasi dengan sakinah akan lebih sejahtera. Terbentuknya keluarga sakinah harus dibarengi dengan aspek hukum, kerja sama yang baik, baik lahir maupun batin. Selain itu peran keluarga dilingkungan sangat dibutuhkan,” jelasnya.
6. Bayak sekali pengertian tentang keluarga sakinah yang penulis gambarkan dalam bab-bab sebelumnya. Namum diasini penulis akan mencoba mengerucutkan keluarga sakinah menurut pandangan masyarakat muslim kel rejoyinangun dusun pilahan kec kotagede yogyakarta. Walau pada umumnya pengertian keluarga sakinah sama yaitu keluarga sakinah adalah keluarga yang dibentuk dengan keluarga yang penuh ketentraman, kedamaian.

7. Keluarga sakinah adalah keluarga yang dimana di dalam keluarganya selalu saling mengharigai dan penuh kasih sayang baik terhadap anak, istri atau keluarga lainnya

B. Saran-saran

Keluarga sakinah adalah keluarga yang selalu didasari oleh rasa cinta, kasih sayang, penuh dengan rahmat dan ridho Allah SWT. Tanpa itu semua mustahil jika menemukan ketenangan dalam biduk rumahtangga. Salah satu yang bisa membuat keluarga itu menjadi tentram adalah harus saling kasih mengasihi dan saling pengertian dan harus bisa memahami karakteristik pasangan kita.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur yang tiada hentinya penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat, rahmat serta hidayahnya yang tak terhingga, dan tak lupa juga shalawat beriring salam penulis sampaikan kepada baginda besar sayidina Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabat-ahabatNya. sehingga penulis dapat menyelesaikan sekripsi ini sebagai syarat mutlak untuk tugas study akhir SI. penulis sadari banyak sekali hambatan dan cobaan yang mengiringi sekripsi ini. Oleh karenanya dengan penuh keterbatasan akhirnya penulisan sekripsi ini selesai juga walaupun penuh dengan kekurangan disana sini. Namun terlepas dari itu, penulis banyak-banyak mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan sekripsi ini. Penulis menyadari rasanya jauh dari

kemungkinan sekripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan dan dorongan dari mereka semua. Teriring doa semoga amal dan bantuan serta dorongan yang telah dengan ikhlas diberikan kepada penulis, diterima Allah SWT. Amin

Sebagai kata penutup dari penulis, demi kemajuan khazanah ilmu pengetahuan dan peradaban manusia yang lebih baik, penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak atas segala kekurangan dan kemungkinan kekeliruan dalam sekripsi ini. Karena penulis sadari sebagai manusia biasa tentunya ada keterbatasan, karena manusia tempatnya salah dan khilaf. Terakhir semoga apa yang penulis lakukan dapat menjadi pelajaran khususnya bagi penulis sendiri, dan umumnya bagi semua pihak. Dan semoga sedikit apa yang telah penulis tuangkan dalam sekripsi ini dapat berguna dan dipergunakan serta bermanfaat bagi semua pembaca yang budiman.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Pustaka

- Abdullah, Irwan, "Modernitas dan Titik Balik Keluarga", dalam Jurnal Basis, *Deagamisasi Keluarga*, No. 05-06, Tahun ke 52, Mei-Juni 2003
- Ahmad, Khurshid, *Family Life In Islam*, *www. Islam. Family Life In Islam. Com*. The Islamic Foundation, (Leicester : UK), Juni 1977.
- Ahmad, Khurshid, *Studies in Family Law of Islam*, Karachi Fakistan, 1968
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Asmawi, Muhmmad, *Nikah (Dalam Perbincangan dan Perbedaan)*, Jogjakarta: Penerbit Darussalam, 2004.
- Bastaman, Hanna Djumhana, *Integrasi Psikologi Dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Bowman, P.J, *Ilmu Masyarakat Umum*, Jakarta: P.T. Pembangunan, 1980
- Collins, Randall, *Sociology of Marriage & the Family Gender, Love, and Property*, Chicago: Nelson-Hill, 1985.
- Darmawan, Lalu "Sistem Perkawinan Masyarakat Sasak; Interpretasi Atas Dialektika Agama Dengan Tradisi Merariq Masyarakat Lombok" UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.
- Esposito, John. L. (Ed.), *Ensiklopedi Exford ; Dunia Islam Modern*, alih bahasa Eva YN. Dkk, Bandung: Mizan, 2001
- Fa'iz, Ahmad, *Dustur al-Usrah fi Zhilal al-Quran*, Alih bahasa Yunan Askaruzzaman (dkk), Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2001
- Goode, William J, *Sosiologi Keluarga*, Terj. Lailahanoum Hasyim, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Gunarsa Y. Singgih Dengan, *Psikologi Untuk Keluarga*, Jakarta: P.T. BPK Gunung Mulia, 1999
- Ihromi, T.O. (Penyunting), *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1999.
- Johnson, Doyle Paul, *Sociological Theory*, alih bahasa Robert. M. Z. Lawang, cet. I, Jakarta: PT Gramedia, 1986.

- Khairuddin, *Sosiologi Keluarga*, Yogyakarta: Liberty, 2002
- Khilmiyah, Akif, *Menata Ulang Keluarga Sakinah Keadilan Sosial dan Humanisasi Mulai dari Rumah*, Yogyakarta: Pondok Edukasi, 2003.
- Madjid, Nurcholish, *Masyarakat Religius; Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramadina, 2004
- Majelis Tarjih PP 'Aisyah Muhammadiyah, *Tuntunan Menuju Keluarga Sakinah*, Yogyakarta : PP 'Aisyah, 1994
- Mudzhar, Atho, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori Dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Nye, F. Ivan, *Role Structure and Analysis of the Family*, London: Sage Publications, 1976
- PP 'Aisyah Muhammadiyah, *Indikator Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: PP 'Aisyah, bagian Tabligh, 1994
- Septiani, Evi, *Profil Keluarga Sakinah*, dalam Jurnal Penelitian Agama, No.16, Th,VI, Mei-Agustus, Yogyakarta : P3M IAIN, 1997
- Shorter, Edward, *The Making of Modern Family*, New York: Basic Books, 1975.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: UI-Press, 1981
- Soekanto, Soerjono, dan Taneko, Suleman B., *Hukum Adat Indonesia*, Jakarta: Rajawali Press, 1986
- Geertz, Hildred. *Keluarga Jawa*. Jakarta : Grafiti Perss, 1983.
- Geertz, Clifford. *Abangan Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. JakartaPustaka Jaya, 1963.
- Zainun, Jamil, Muhammad *Solusi Pendidikan Anak Masa Kini*. Jak-Sel MUSTAQIIM. 2003.
- Prof. Dr. H. Musnawar, Thohari. *Dasar-dasar konseptual Bimbingan&Konseling Islami*. Uii Press, Yogyakarta 1992.